AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.2.472-481.2024

Sumbangsih al-Amidi dalam Perkembangan Kritik Sastra Arab

Ringgal Oksa Putra[1], Muhammad Ihsan[2]
[1-2] Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
Corresponding Author ringoksa169@gmai.com

Article Info

Submitted
2023-10-20

Accepted
2024-09-04

Published
2024-09-15

Keywords:
Arabic Literary Criticism; Pro controversy al-Amidi

Abstract

Al-Amidi was an Arabic literarure critic in the 4th century Hijriah, he suffered a lot from his critical mindset in the form of books, but not much scientific research raised the topic of his research on al-Amidi, especially in Indonesia. The purpose of this study is to look at al-Amidi's scientific background, al-Amidi's contributions in Arabic literature criticism and how writers view al-Amidi. In this study method with library research. Data collection techniques in this study were observing and recording techniques by recording data. The conclusion of this study shows that al-Amidi's scientific background was influenced by previous Ulama in Arabic literary criticism. al-Amidi played a very important role and he was one of the originators of literary analysis with comparative studies although there were still many pros and cons related to al-Amidi's objectivity in assessing Abu Tamam and al-Buhturi.

Kata Kunci:
Kritik Sastra Arab; Pro kontro al-Amidi

Abstrak

Al-Amidi adalah Seorang kritikus sastra arab pada masa abad ke 4 H, ia banyak menyumbangkan pola pikir kritisnya berupa buku namun tidak banyak penelitian ilmiah yang mengangkat topik penelitiannya tentang al-Amidi khususnya di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat latar belakang keilmuan al-Amidi, sumbangsih al-Amidi dalam kritik sastra Arab dan bagaimana pandangan sastrawan kepada al-Amidi. Dalam penelitian ini menggunakan library research Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat dengan cara mencatat data. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan latar belakang keilmuan al-Amidi dipengaruhi oleh Ulama sebelumnya dalam kritik sastra Arab al-Amidi dengan berperan peting dan ia salah satu pencetus analisis sastra dengan studi komparatif akan tetapi masih banyak pro dan kontra terkait obyektivitas al-Amidi dalam menilai Abu tamam dan al-Buhturi .

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Sebagai budaya tertua di dunia[1]. Tentu saja kritik sastra bukan sesutau yang baru dikhazanah keilmuan bangsa Arab, yang dimaksud dengan kritik sastra adalah sebuah

[1] Mahmud Abbas al-Aqqad, *al-Tsaqifah al-Arabiyah* (Kairo: Hindawi Foundation for Education and Culture, 2012), hal. 7.

penilaian yang diberikan kepada sebuah sastra cacat atau tidaknya karya sastra tersebut[2]. Sastra Arab sudah sangat banyak mengalami perkembangan dari masa klasik hingga masa modern. Jika dilihat secara historis kebudayaan arab mencapai masa kejayaan nya yaitu pada masa Abbasiyah[3]. pada masa ini banyak memunculkan para ilmuan hebat salah satu ilmuan yang popular pada masa ini adalah Abu al-Qasim al-Hasan bin Basyar bin Yahya al-Amidi ia adalah seorang sastrawan dan kritikus yang dikenal mempunyai *dzauq* yang tinggi.

Walaupun al-Amidi dikenal sebagai seorang sastrawan dan kritik sastra yang sangat banyak menghasilkan karya-karyanya di bidang kritik sastra akan tetapi masih sangat minim peneliti yang melirik al-Amidi dalam sebuah studi keilmuan maka penelitian ini ingin memfokuskan penelitian ini tangan biografi al-Amidi, sumbangsih al-Amidi dalam kritik sastra Arab dan bagaimana pandangan sastrawan kepada al-Amidi. Untuk memfokuskan penelitian peneliti menggunakan pendekatan historis.

Penelitian tentang tokoh al-Amidi bukan lah suatu hal yang baru sudah banyak peneliti sebelumnya yang telah mengkaji tentang al-Amidi seperti; Fitriani dengan judul "Kritik Sastra Arab: Kritik al-Amidi dan Relevansinya dengan Kritik Sastra Kontemporer" hasil dari penelitian adalah bahwa semua pion yang dikemukan oleh al-Amidi relevan dengan kritik sastra kontemporer namun pengaruh al-Amidi dalam membongkar unsur kehidupan sosial belum banyak diteliti[4]. Fauziyah Kurniawati dan Tatik Mariyatul Tasnimah dengan judul "*Al-Amidi's Critical Thinking Implication To The Discussion Of Postmodernism Literature Criticism*"[5], hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa al-Amidi merupakan salah satu pencetus adanya kajian sastra banding yang aplikatif dan sekaligus sastrawan yang paling berpengaruh pada adab ke 4 H, metode yang digunakan oleh al-Amidi memili implikasi dalam diskursus sastra poscomoderinisme, Abdullah Abu Heif yang berjudul "*Literary Criticism and Identity: The Originality Processes of Modern Arab Criticism*"[6] dan Hefniyati yang berjudul "*Al-*

---

[2] Nadia Rahmi, "Perbandingan Kritik Sastra Masa Umayyah dan Abbasiyyah," *ALFAZ (Arabic Literature for Academic Zealots)*, 9.1 (2021), 114–16.

[3] Roisah Fathiyatur Rohmah, "Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah Dan Abbasiyah," *Ajamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 10.2 (2021), 271 https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.271-283.2021.

[4] Fitriani, "Kritik Sastra Arab: Kritik Al-Amidi Dan Relevansinya Dengan Kritik Sastra Kontemporer," *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 200, 2021, 18–28 https://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/13211.

[5] Fauziyah Kurniawati dan Tatik Mariyatut Tasnimah, "Al-Amidi'S Critical Thinking and Its Implications To the Discussion of Postmodernism Literature Criticism," *CMES: Jurnal Studi Timur Tengah*, XV.1 (2022), 70–82 https://www.researchgate.net/publication/370751459_Al-Amidi's_Critical_Thinking_and_Its_Implications_to_The_Discussion_of_Postmodernism_Literature_Criticism.

[6] Abdullah Abu Heif, "Literary Criticism and Identity : The Originality Processes of Modern Arab Criticism," *Tishreen University Journal for Research and Scientific Studies - Arts and Humanities*, 2.31 (2009) http://journal.tishreen.edu.sy/index.php/humlitr/article/view/5517.

Amidi wa Fikruhu an- Naqdi min Khilali Kitabihi al- Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tamam wa al-Buhturi"[7]. dari uraian di atas belum ada yang menganalisis tentang sumbang sih al-Amidi dalam kritik sastra arab penelitian ini dilatar belakangi oleh kepopuleran al-Amidi akan tetapi belum banyak karya tulis yang membahas tentang al-Amidi terkhususs dalam bahasa Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin membuang biografi dan mendiskusikan sumbang sih al-Amidi dalam kritik sastra Arab.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (penelitian kepustakaan) yang dilakukan dengan mengumpulkan materi, data, maupun informasi yang terdapat di perpustakaan atau Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metodologi deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan[8]. Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan ialah pendekatan Historis. pendekatan penelitian sejarah menurut Gilbert J. Garraghan adalah prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis dan mengajukan sintesa dalam bentuk tertulis[9]. dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, buku, dan jenis tulisan lainnya yang membahas dengan al-Amidi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat dengan cara mencatat data.

C. Hasil dan Pembahasan

Latar belakang Keilmuan al-Amidi

Abu al-Qasim al-Hasan bin Basyar bin Yahya al-Amidi atau lebih dikenal dengan al-Amidi ia adalah seorang ahli dibidang ilmu sastra Arab. al-Amidi lahir dan tumbuh besar di Basyrah, dimana pada saat itu Basyrah sedang dalam puncak kejayaan ilmu pengetahuan, banyaknya fasilitas-fasilitas yang di bangun sehingga membuat ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat cepat[10]. Sebagai seorang yang ahli dibidang sastra ia memili pengetahuan yang sangat luas tentang syair dan maknanya, dengan ilmu yang ia miliki di Basyrah al-Amidi pernah menjadi juru tulis para hakim dari Bani Abd al-Wahid dan dia juga pernah menjadi pendamping para *masyayikh* dan pemuka daerah tersebut seperti Abi Ishaq al-Zajjaj dan jajarannya[11]. Selain ahli dibidang sastra

[7] Hefniyati, "al-Amidi wa Fikruhu an- Naqdi min Khilali Kitabihi al- Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tamam wa al-Buhturi" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35439/1/HEFNIYATI lg.pdf.

[8] J Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 4.

[9] Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 103.

[10] H Fuad Riyadi, "Perpustakaan Bayt Al Hikmah, (The Golden Age of Islam)," *LIIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 2.1 (2014), 94–117.

[11] Syihab al-Din Yaqut Al-Hamawi, *Mu'jam al-Udaba'*, Cetakan 1 (Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabiy, 1980), hal. 75.

diriwayatkan al-Amidi juga adalah seorang yang *Faqih* dalam ilmu bahasa Arab ia juga banyak menyusun kitab-kitab kritik sastra. Menurut al-Turjani hal ini didasari kerena al-Amidi memili *dzauq* atau rasa yang baik terhadap puisi[12].

Al-Amidi juga mengambil peran di bidang keagamaaan. Tercatat ia banyak mengkaji ilmu hadist dan tafsir al-qur'an dari *muffasirin, fuqaha*' dan sahabat[13]. Tidak hanya itu ia juga mendalami ilmu-ilmu yang bersifat filsafat, ilmu kalam dan *ushu al-fiqh*, semakin kompleks dan luasnya wawasan al-Amidi, para pembaca kitabnya sering dibuat bingung dengan maksud dari pemikirannya tersebut terkhusus pemikirannya tentang *ushu al-fiqh*, bahkan dalam ilmu al-qur'an dan al-hadist ia juga memiliki perbedaan penafsiran dari beberapa ayat al-qur'an dengan para ulama semasanya[14].

Sebagai seorang akademisi al-Amidi dalam hidupnya banyak sekali menghasilkan karya-karya tulisan di antaranya; *al- Mu'talif wa al-Mukhtalif fi Asma' al- Syu'arai wa Kinahum wa Alqabihim wa Ansabihim, al-Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tammam wa al-Buhturi, Ma'ani Syi'r al-Buhturi, al-Khash wa al-Musytak fi Ma'ani al-Syi'r, Natsr al-Mandzum, Tabyin Ghalath Qudamah bin Ja'far fi Kitab Naqd al-Syi'r, Tafdhil Syi'r Umri al- Qays 'ala al-Jahilin, Fa'alat wa Af'alat, dan Diwan al-Syi'r*[15]. Pada sumber lain juga disebutkan beberapa karyanya yang lain, yaitu: *al-Rad 'ala Ibn 'Ammar fi ma Khatha' fihi Abi Tammam, fi Anna al-Sya'irain la Tunfiq Khawathiraha, Ishlah ma fi 'Iyar al-Syi'r li Ibn al-Thabathba min al-Khatha', fi Syiddah Hajah al-Insan an Ya'rif Nafsahu, dan Huruf fi al-Ushul fi al-Adldlad*[16].

Pada masanya al-Amidi juga banyak menghasilkan murid-murid yang hebat di antaranya Abu Hasan Ali bin Dinar, Abd al-Shamad bin Hanasiy, dan Abd al-Karim bin al-Hasan bin al-Husain bin Hakim al-Syukri atau lebih dikenal dengan Abi Ali. Kemudian tentang wafatnya al-Amidi ada dua pendapat yang berbeda tentang tahun wafatnya al-Amidi pertama, al-Qifthi menyebutkan al-Amidi wafat pada tahun 370 H. Pendapat kedua disampaikan oleh al-Suyuti bahwa al-Amidi wafat pada tahun 371 H akan tetapi dua pendapat tersebut sepakat al-Amidi wafat di Basyrah[17].

Sumbangsih Al-Amidi dalam kritik sastra Arab

Al-Amidi di dalam bukunya *al-Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tammam wa al-Buhturi* ia menggunakan metode perbandingan antara suatu karya sastra dengan sastra

---

[12] Muhammad Al-Turnuji, *Al-Mu'jam al-Mufasshal fi al-Adab*, Cetakatan (Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 1999), hal. 10.

[13] Muhammad Ali Abu Humdah, *Abu al-Qasim al-Amidi wa Kitab al- Muwazanah* (Yordania: Maktabah al-Jami' al-Hasini, 1969), hal. 5.

[14] Kurniawati dan Tasnimah.

[15] Salman Al-Jaburi, *Mu'jam al- Syu'ara' min al-'Ashr al-Jahiliy hatta Sanah 2002 M* (Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 2002), hal. 37.

[16] Abu al-Qasim al-Hasan bin Basyar Al-Amidi, *Al-Mu'talif wa al- Mukhtalif* (Bairut: Dar al-Jil, 1991), hal. 5.

[17] Humdah, hal. 23–24.

lainnya atau lebih tepatnya ia membandingkan antara penyair yang paling terkenal yaitu Abu Tamam dan al-Buhturi. Kitab *al-Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tammam wa al-Buhturi* merupakan salah satu kitab kritik sastra yang bersifat aplikatif. Kitab ini memiliki peran penting dalam mendeskripsikan kehidupan puitis, arus sastra dan selera para kritikus pada paruh pertama abad keempat Hijriyah dan sebelumnya. Dan juga kitab ini merupakan kitab kritik sastra terapan yang paling unggul[18].

Pengantar dalam buku *al-Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tammam wa al-Buhturi* al-Amidi membandingkan antara makna dan metode penyusunan puisi al-Buhturi dan Abu Tamam. Metode yang tampak dalam kitab Arab adalah akurasi dan harmonisasi logis dan artistik. Buku ini ditulis dilatar belakangi oleh terpecahnya dua kelompok antara penggemar Al-Buhturi dan Abu Tamam. Kelompok pertama berkiblat pada gaya sastra lama yang dianut oleh Al-Buhturi, kelompok lain berkiblat pada gaya sastra baru yang dianut oleh Abu Tamam. Maka hadirlah kitab arab sebagai sebuah kritik ilmiah dan juga memberikan nilai secara objektif untuk meredakan perselisihan pendapat antara kedua kelompok tersebut[19].

Langkah kritis yang diambil oleh Al-Amidi membuatnya lebih konsisten dan terikat pada teks lalu menganalisis dan menilai perbandingan metode penyair dalam menuliskan puisinya meskipun ada beberapa pendapat mengatakan bahwa Al-Amidi memiliki kecenderungan terhadap puisi-puisi Al-Buhturi daripada Abu Tamam. Namun pada hakikatnya Al-Amidi telah mengatakan di dalam pengantar kitabnya bahwa dia menilai antara dua penyair tersebut secara imbang dan sebanding. Sebagaimana ia telah menyebutkan pernyataan di atas sebagai berikut[20];

أما أنا فلست أفصح بتفضيل أحدهما على الأخر، ولكنني أوازن بين قصيدة وقصيدة من شعرهما إذا اتفقتا في الوزن وإعراب القافية وبين معنى ومعنى، ثم أقول أيهما أشعر في تلك القصيدة وفي ذلك المعنى، ثم احكم أنت حينئذ إن شئت على جملة ما لكل واحد منهما، إذا أحطت علما بالجيد والرديء

"aku tidak mengunggulkan antara satu dan yang lainnya melainkan aku membandingkan antara bait demi bait lafadz dari puisi keduanya bila ada keserasian dalam wazn dan harokat terakhir qofiyah, serta antara makna demi makna lalu aku akan mengatakan manakah yang lebih puitis dalam lafadz bait dan maknanya. Maka nilailah yang menurut kamu mana yang lebih baik mana yang lebih buruk antara keduanya".

Secara general, kitab arab membahas tentang

1. Plagiarisme puisi yang dilakukan oleh Abu Tamam dan Al-Buhturi
2. Eksplanasi kesalahan Abu Tamam yang terdiri dari analisis kesalahan dalam lafadz, makna dan majas

[18] Fayyadh, "Nadlrat Tahliliyyah fi Kitab al-Muwazanah Bayna Abi Tammam wa al-Buhturi li al-Amidi 370 H," *Al-Fatih Journal*, 1.23 (2005), 80–89 https://www.iasj.net/iasj/article/383 83..

[19] Abu al-Qasim al-Hasan bin Basyar Al-Amidi, *Al-Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tammam wa al-Buhturi* (Kairo: Dar al-Ma'arif., 1972), hal. 94.

[20] Al-Amidi, *Al-Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tammam wa al-Buhturi.*

3. Elaborasi kesalahan al-Buhturi, yakni kesalahan analisis makna pada puisinya. Namun segala kelemahan puisi al-Buhturi bukan sepenuhnya kelemahan
4. Komparasi detail puisi kedua penyair Abu Tamam dan al-Buhturi. Komparasi tersebut terdiri dati beberapa aspek antara lain yaitu *a) al-wuquf, b) 'ala al-diyar, c) al-taslim 'ala al-diyar, d) ta'fiyah al-duhur wa al-azman li al-diyar, e) su'al al-diyar wa isti' jamuha 'an al-jawab, dan f) al-du'a 'li al-diyar bi al-saqiya.*

Konsep plagiasme bukan murni milik al-Amidi pada masa Umayyah sudah ada beberapa tokoh yang mempopulerkan plagiasme dalam sastra Arab. Awal muncul plagiasme tidak lepas dari konsep pencurian dalam islam. Plagiasme adalah suatu perbuatan yang buruk dan tercela, bentuk plagiasme bisa bermacam-macam. Al-Amidi memandang sebuah plagiasi hanya terdapat pada penyairnya saja tanpa melibatkan masyarakat pada umumnya dan kegiatan sehari-hari yang terdapat dalam puisi tidak dianggap sebagai plagiasi. Al-Amidi juga menyatakan bahwa *ma'ani* disebarkan secara menyeluruh dan hanya ilmu *badi'* yang bisa diplagiat[21]. Meskipun demikian jika terdapat suatu *lafadz* yang dianggap sebagai plagiasi dari karya puisi yang lain, bila makna yang dimaksudkan oleh penyair tidak mempunyai makna yang sama maka tidak bisa dianggap sebagai sebuah tindakan plagiasi dalam karya sastra. Adapun hal-hal yang tidak masuk dalam plagiarisme adalah :

1) Makna general kata atau lafadz yang popular, peribahasa umum di kalangan tertentu
2) Perbedaan makna dari dua lafadz yang sama
3) Konvergensi lingkungan dua penyair
4) Adanya persetujuan atau konvensi
5) Tradisi puitis
6) Perkataan yang universal[22].

Hasil dari analisis komparatif al-Amidi terhadap puisi abu tamam dan al-Buhturi secara objektif dapat dirumuskan bahwa strukturasi lafadz dan makna puisi abu tamam dan al-Buhturi sepadan dalam aspek *al-wuquf, 'ala al-diyar, su'al al-diyar wa isti' jamuha 'an al-jawab dan al-du'a 'li al-diyar bi al-saqiya.* Abu tamam unggul atas al-Buhturi dalam aspek *al-taslim 'ala al-diyar* dan al-Buhturi unggul atas abu tamam dalam aspek *ta'fiyah al-duhur wa al-azman li al-diyar.* Puisi-puisi karya abu tamam tampak lebih filosofis dan mengedepankan keindahan ilmu badi' sedangkan al-Buhturi tampak lebih natural dan ada apanya. Hal tersebut tidak lepas dari faktor aliran sastra yang

[21] Gustave von Grunebaum, "Arabic Literary Criticism in the 10th Century A . D .," *Journal of the American Oriental Society*, 61.1 (1941), 51–57 https://www.jstor.org/stable/594344.

[22] 'Abd al-Lathif Muhamad al- Sayyid Al-Jadidi, *Al-Sariqat al- Syi'riyyah Bayna al-Amidi wa al- Jurjani: fi Dlaui al-Naqd al-Adabiy al-Qadim wa al-Hadits* (Kairo: Jami'ah al-Azhar Kulliyah al-Lughah al-'Arabiyyah al- Manshurah, 1995), hal. 77.

mereka anut. Abu tamam menganut aliran sastra baru sedangkan al-Buhturi menganut aliran sastra klasik[23].

Pandangan Para Kritikus Sastra Terhadap al-Amidi

Para kritikus modern menyepakati pendekatan kritis yang digunakan al-Amidi dalam *al-Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tammam wa al-Buhturi* menunjukkan bahwa ia menilai secara objektif antara dua penyair yaitu Abu Tamam dan al-Buhturi. Akan tetapi al-Amidi minim mencantumkan pendapat pendukung dan juga di dalam bukunya ia tidak membuat keputusan akhir pada referensi antara keduanya. Ia hanya menyajikan pro dan kontra dari puisi abu tamam dan al-Buhturi selain itu ia hanya mengomentari dengan kata-kata yang pendek seperti "ini adalah hal yang perlu dilakukan dan menyebutkan penjelasan beserta dengan argumennya" [24].

Menurut al-Faisal (1979) salah satu ciri khas dari al-Amidi adalah cara bagaimana ia menganalisis data. Data disajikan lalu dikomentari dalam komentarnya al-Amidi menambahkan argumen-argumen pendukung dari para kritikus klasik dan kritikus yang semasa. Al-Amidi lebih memilih untuk tidak menyebutkan nama-nama sebagian dari kritikus tersebut kecuali nama yang sudah terkenal seperti Ibn Muntaz. Al-Qit (1982) memberikan komentarnya bahwa al-Amidi mengemukakan pandangan kritisnya secara tertib dan memberikan logika yang benar kemudian ia menjelaskan munculnya kontroversi dan filosofi yang berbunyi "*Although controversy and philosophy appeared in the introduction to the book 'Al-Muazana', they were not only highlighted in the introduction in a way that did not represent the view of al-Amidi*"[25].Sedangkan menurut Abu Hamda (2013) ia membenarkan kecerdasan yang dimiliki oleh al-Amidi dan ia juga memberikan pandangan kegeniusan al-Amidi dalam memberi penilaian terdapat Abu Taman dan al-Buhturi tidak luput kerena ia adalah seorang hakim[26].

Gelder (1992) memberikan komentarnya kepada al-Amidi ia memandang bahwa tindakan kritik al-Amidi ini sangat jenius. Hal ini ia sandarkan kepada kritikan al-Amidi bahwa mempunyai sebuah pandangan "sangat bodoh" bahwa seseorang harus memasukkan candaan dan kekonyolan dalam *syair* nya untuk *wazir* ia mengibaratkan gaya berjalan *wazir* sama dengan gaya berjalan onta akan tetapi para penyair yang semasa dengannya seperti al-Ziyyat menyadari keanehan tersebut akan tetapi ia memilih untuk menikmatinya[27].

---

[23] Kurniawati dan Tasnimah.

[24] Amal Abdullah Al-Huwairini, "The Critical Approach in Al-Muazana 'In the Modern Equalization of Criticism' (A Criticism of Criticism)," *Arab World English Journal For Translation and Literary Studies*, 5.4 (2021), 72–79 https://doi.org/10.24093/awejtls/vol5no4.6.

[25] Al-Huwairini, hal. 75.

[26] Al-Huwairini, hal. 73.

[27] Jan van Gelder Gelder, "Mixtures of Jest and Earnest in Classical Arabic Literature," *Journal of Arabic Literature*, 23.3 (2018), 169–90 http://www.jstor.org/stable/418327.

Tidak hanya memuji banyak juga kritikus yang mengomentari al-Amidi seperti al-Hamawi (1991) ia memberikan komentarnya bahwa banyak dari kritikus yang semasa dengan al-Amidi menyatakan bahwa al-Amidi intoleran dalam menggambarkan kritiknya ia lebih condong kepada al-Buhturi ketimbang Abu Tamam. Al-Ghambi (2008) seorang kritikus sastra modern juga memberikan komentar yang sama bahwa terdapat intoleran penilaian al-Amidi kepada Abu Tamam[28].

D. Kesimpulan

Al-Amidi adalah salah seorang ulama yang produktif menuangkan karya-karyanya dalam bentuk buku. Ia seorang cendekiawan yang senang mencari ilmu dan meneliti, yang dibuktikan dengan banyaknya tulisan-tulisan al-Amidi dari berbagai keilmuan baik itu kritik sastra Arab maupun Ilmu agama Islam. Salah satu pembaharuan al-Amadi dalam kritik sastra Arab, ia merupakan salah satu orang pertama yang membahas sastra banding khususnya pada buku *al-Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tammam wa al-Buhturi.* Al-Amidi memposisikan diri menjadi penegah antara kubu Abu taman dan al-Buhturi hal ini dibuktikan dengan ucapannya di dalam pengantar buku *al-Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tammam wa al-Buhturi.* Al-Amidi juga memberikan kategori-kategori penilaian yang sangat jelas yaitu *a) al-wuquf, b) 'ala al-diyar, c) al-taslim 'ala al-diyar, d) ta'fiyah al-duhur wa al-azman li al-diyar, e) su'al al-diyar wa isti' jamuha 'an al-jawab, dan f) al-du'a 'li al-diyar bi al-saqiya.* Banyak pro dan kontra terhadap buku al-Amidi terkhusus pada bukunya yang berjudul Arab al-Faisal (1979), Al-Qit (1982), Abu Hamda (2013) dan Gelder (1992) memberikan komentar yang baik tidak hanya itu juga terdapat beberapa kritikus sastra yang memberikan komentar bahwa al-Amidi menilai secara tidak obyektif seperti Hamawi (1991) dan Al-Ghambi (2008).

Referensi

Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)

Al-Amidi, Abu al-Qasim al-Hasan bin Basyar, *Al-Mu'talif wa al- Mukhtalif* (Bairut: Dar al-Jil, 1991)

———, *Al-Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tammam wa al-Buhturi* (Kairo: Dar al-Ma'arif., 1972)

al-Aqqad, Mahmud Abbas, *al-Tsaqifah al-Arabiyah* (Kairo: Hindawi Foundation for Education and Culture, 2012)

Al-Hamawi, Syihab al-Din Yaqut, *Mu'jam al-Udaba'*, Cetakan 1 (Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabiy, 1980)

Al-Huwairini, Amal Abdullah, "The Critical Approach in Al-Muazana 'In the Modern Equalization of Criticism' (A Criticism of Criticism)," *Arab World English*

[28] Muna Muhammad Ghamidi, *Talaqqi sy'ir Abi Tammam fi al-turath al-naqdi 'inda al-'Arab, al-amidi namudhajan* (al-Baha: al-Nadi al-Adabi, 2008), hal. 15.

Journal For Translation and Literary Studies, 5.4 (2021), 72–79 <https://doi.org/10.24093/awejtls/vol5no4.6>

Al-Jaburi, Salman, *Mu'jam al- Syu'ara' min al-'Ashr al-Jahiliy hatta Sanah 2002 M* (Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 2002)

Al-Jadidi, 'Abd al-Lathif Muhamad al- Sayyid, *Al-Sariqat al- Syi'riyyah Bayna al-Amidi wa al- Jurjani: fi Dlaui al-Naqd al-Adabiy al-Qadim wa al-Hadits* (Kairo: Jami'ah al-Azhar Kulliyah al- Lughah al-'Arabiyyah al- Manshurah, 1995)

Al-Turnuji, Muhammad, *Al-Mu'jam al-Mufasshal fi al-Adab*, Cetakatan (Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 1999)

Fayyadh, "Nadlrat Tahliliyyah fi Kitab al-Muwazanah Bayna Abi Tammam wa al-Buhturi li al-Amidi 370 H," *Al-Fatih Journal*, 1.23 (2005), 80–89 <https://www.iasj.net/iasj/article/383 83.>

Fitriani, "Kritik Sastra Arab: Kritik Al-Amidi Dan Relevansinya Dengan Kritik Sastra Kontemporer," *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 200, 2021, 18–28 <https://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/13211>

Gelder, Jan van Gelder, "Mixtures of Jest and Earnest in Classical Arabic Literature," *Journal of Arabic Literature*, 23.3 (2018), 169–90 <http://www.jstor.org/stable/418327>

Ghamidi, Muna Muhammad, *Talaqqi sy'ir Abi Tammam fī al-turath al-naqdī 'inda al-'Arab, al-amidi namudhajan* (al-Baha: al-Nadi al-Adabi, 2008)

Grunebaum, Gustave von, "Arabic Literary Criticism in the 10th Century A . D .," *Journal of the American Oriental Society*, 61.1 (1941), 51–57 <https://www.jstor.org/stable/594344>

Hefniyati, "al-Amidi wa Fikruhu an- Naqdi min Khilali Kitabihi al- Muwazanah Bayna Syi'ri Abi Tamam wa al-Buhturi" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35439/1/HEFNIYATI lg.pdf>

Heif, Abdullah Abu, "Literary Criticism and Identity : The Originality Processes of Modern Arab Criticism," *Tishreen University Journal for Research and Scientific Studies - Arts and Humanities*, 2.31 (2009) <http://journal.tishreen.edu.sy/index.php/humlitr/article/view/5517>

Humdah, Muhammad Ali Abu, *Abu al-Qasim al-Amidi wa Kitab al- Muwazanah* (Yordania: Maktabah al-Jami' al-Hasini, 1969)

Kurniawati, Fauziyah, dan Tatik Mariyatut Tasnimah, "Al-Amidi'S Critical Thinking and Its Implications To the Discussion of Postmodernism Literature Criticism," *CMES: Jurnal Studi Timur Tengah*, XV.1 (2022), 70–82 <https://www.researchgate.net/publication/370751459_Al-Amidi's_Critical_Thinking_and_Its_Implications_to_The_Discussion_of_Postmodernism_Literature_Criticism>

Moleong, J Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)

Rahmi, Nadia, "Perbandingan Kritik Sastra Masa Umayyah dan Abbasiyyah," *ALFAZ (Arabic Literature for Academic Zealots)*, 9.1 (2021), 114–16

Riyadi, H Fuad, "Perpustakaan Bayt Al Hikmah, (The Golden Age of Islam)," *LIIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 2.1 (2014), 94–117

Rohmah, Roisah Fathiyatur, "Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah Dan Abbasiyah," *`A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 10.2 (2021), 271 <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.271-283.2021>

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS